

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seluruh negara saat ini tengah mengalami infeksi virus yang dikenal dengan nama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS – Cov) *Coronaviruses* (CoV) yang merupakan bagian dari keluarga virus penyebab penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and SARS-CoV (1). Penyakit yang dikenal dengan Covid-19, merupakan virus jenis baru yang ditemukan pertama kali di Provinsi Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019 yang statusnya saat ini telah menjadi pandemik untuk seluruh dunia. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala sakit flu. Gejala tersebut di antaranya adalah batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien yang sebelumnya memiliki penyakit penyerta (1). Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (2).

Saat ini penyebaran melalui interaksi dari manusia ke manusia sudah

menjadi sumber penularan utama dan terbesar sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien yang positif Covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (3). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif Covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam dan airborne (kondisi ketika tetesan yang mengandung virus cukup kecil untuk mengapung di udara) (3). Pada manusia apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Covid-19 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. Bagi kelompok orang dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi Covid-19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius seperti sesak napas, nyeri dada, demam tinggi dan bahkan dapat menyebabkan kematian (3).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan kasus penularan terhadap Covid-19 pada tanggal 15 Oktober 2020 di seluruh wilayah Indonesia telah mencapai 349.160 sedangkan untuk wilayah provinsi Jawa Timur telah mencapai 47.894 dan untuk wilayah kota Surabaya telah mencapai 15.168 (4). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk lebih baik lagi dalam menerapkan kepatuan terhadap protokol kesehatan, kepatuhan didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang mendapatkan

pengobatan, melakukan diet dan gaya hidup sehat sesuai anjuran penyedia layanan kesehatan(5). Indonesia telah menerapkan protokol kesehatan di setiap kota maupun daerah, protokol kesehatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Masyarakat memiliki peranan penting dalam memutus rantai penularan Covid-19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan. . Untuk mengatasi pandemi ini tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan tenaga kesehatan, sikap, dan gaya hidup pasien dan keluarganya tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan masyarakat terhadap protokol(6) kesehatan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol kesehatan bagi masyarakat. Protokol kesehatan secara umum meliputi : menggunakan alat pelindung diri berupa masker 3 lapis, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus), menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, berdesakan. Serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit (7).

Di Indonesia sendiri terdapat banyak fasilitas atau tempat-tempat umum yang memiliki resiko tinggi penularan covid 19. Mulai dari pusat hiburan, pasar, permukiman, seminar, rumah sakit, *mall*, restoran, hingga tempat kerja. Apabila merujuk pada artikel penelitian Galle dkk. Disebutkan pemerintah melakukan upaya PSBB mulai dari penutupan sekolah, universitas, tempat kerja, bioskop, pusat sosial, dan tempat rekreasi atau hiburan. Protokol kesehatan yang telah diterapkan di berbagai tempat ini akan lebih efektif apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap protokol kesehatan (8).

Pada penelitian yang dilakukan Abdulraof dkk dengan judul pengetahuan dan sikap terhadap Covid-19 pada mahasiswa Universitas King Abdul Aziz. Menyatakan bahwa pada saat penelitian, mahasiswa Universitas King Abdul Aziz memiliki pengetahuan dan sikap rata-rata sedang (9). Sedangkan pada survei penelitian yang dilakukan Azlan dkk yang berjudul pengetahuan, sikap, dan praktik publik terhadap Covid-19, dengan studi *cross-sectional* di Malaysia. Menyatakan bahwa Orang Malaysia memiliki tingkat pengetahuan yang dapat diterima tentang Covid-19 dan secara umum pandangan mereka dalam mengatasi pandemi positif. Meski begitu, himbuan dari pemerintah dan/atau otoritas kesehatan adalah kunci untuk membantu pengetahuan dan pemahaman publik terhadap Covid-19. Selain itu beberapa masyarakat dapat memperoleh manfaat dari program studi yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan praktik terhadap Covid-19 (10). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan, sikap terhadap protokol kesehatan

selama Covid-19 di wilayah kampus Akademi Farmasi Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan tenaga kerja Akademi Farmasi Surabaya. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuisioner.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap mahasiswa dan tenaga kerja terhadap protokol kesehatan selama Covid-19 di wilayah kampus Akademi Farmasi Surabaya periode Februari – April 2021

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap terhadap protokol kesehatan pada mahasiswa dan tenaga kerja selama Covid-19 di wilayah kampus Akademi Farmasi Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap protokol kesehatan selama Covid-19 di kampus Akademi Farmasi Surabaya.
2. Mengetahui sikap mahasiswa terhadap protokol kesehatan di kampus Akademi Farmasi Surabaya.
3. Mengetahui pengetahuan tenaga kerja terhadap protokol kesehatan selama Covid-19 di kampus Akademi Farmasi Surabaya
4. Mengetahui sikap tenaga Kerja terhadap protokol kesehatan di kampus Akademi Farmasi Surabaya.
5. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa dan tenaga kerja terhadap protokol kesehatan diukur pada 10 indikator pertanyaan

6. Mengatahui sikap mahasiswa dan tenaga kerja terhadap protokol kesehatan diukur pada 10 indikator pertanyaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah untuk menambah kesadaran dan wawasan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan selama Covid 19.
2. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah agar dapat memahami dan mengetahui tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa serta tenaga kerja terhadap protokol kesehatan selama Covid 19.
3. Manfaat penelitian bagi instansi pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan dalam refrensi dan pengembangan penelitian lain